

PELATIHAN PENULISAN BEST PRACTICE UNTUK MERAH PREDIKAT GURU BERPRESTASI BAGI GURU SDN TANJUNGGUNUNG PETERONGAN

Rukminingsih¹, Hartia Noviant², Nala Sita Rukmi³

STKIP PGRI Jombang

rukminingsih19@yahoo.co.id
hartiakristiawan@gmail.com
nallarukminingsih16@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia, fenomena guru yang tidak mampu naik pangkat secara periodik dan rutin sungguh meresahkan. Hal itu disebabkan oleh ketidaksiapan mereka dalam memenuhi persyaratan karya ilmiah, terutama, Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Guru yang termotivasi menjadi Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan Guru teladan, mereka diwajibkan memiliki karya ilmiah yang sangat prestisius yang disebut dengan Best Practice (praktik terbaik di bidang pendidikan). Namun, permasalahan yang terjadi saat ini adalah minimnya pengetahuan guru tentang bagaimana menulis best practice dengan benar. Fokus pengabdian ini adalah yang kedua, yakni pelatihan penulisan Best Practice. Di SDN Tanjunggunung terdapat 12 tenaga pendidik yang terdiri dari 12 guru dan 1 kepala sekolah dari total 13 orang hanya terdapat 3 orang yang berhasil menyelesaikan karya ilmiahnya berupa *best practice*. Berdasarkan permasalahan diatas program pengabdian masyarakat STKIP PGRI Jombang bertujuan memberikan pelatihan penulisan *best practice*. Pelatihan ini bertujuan membantu mengatasi salah satu persoalan yang dihadapi mitra. Sehingga melalui kegiatan pengabdian ini, kompetensi guru dalam menulis *best practice* meningkat. Hal ini dibuktikan dengan dihasilkan draft best practice yang sesuai dengan buku panduan dari kemendikbud oleh guru-guru SDN Tanjunggunung Peterongan kabupaten Jombang.

Kata Kunci: *Best Practice, Karya Tulis Ilmiah, Guru Berprestasi*

ABSTRACT

The phenomenon of teachers who cannot regularly and regularly be promoted is very troubling in Indonesia. This was due to their lack of preparation in fulfilling the requirements of scientific work, particularly Classroom Action Research (CAR). Teachers who want to be school supervisors, principals, or exemplary teachers must complete a prestigious scientific work called Best Practice (best practice in the field of education). However, the current issue is a lack of teacher knowledge about how to correctly write best practices. The second, namely, Best Practice writing training, is the focus of this service. There are 12 educators at SDN Tanjung Gunung, consisting of 12 teachers and 1 principal. Out of a total of 13 people, only three have successfully completed their scientific work in the form of best practice. TKIP PGRI Jombang community service program aims to provide best practice writing training based on the problems listed above. This training aims to assist partners in overcoming one of their issues. As a result of this service activity, teachers' competence in writing best practices grows. This is demonstrated by teachers at SDN Tanjunggunung peterongan in Jombang district drafting best practices in accordance with the Ministry of Education and Culture's guidebook.

Keywords: *Best Practice, Scientific Papers, Achievement Teacher*

1. PENDAHULUAN

Guru adalah jabatan profesi yang dijamin Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 sehingga seorang guru wajib melaksanakan tugasnya secara profesional.

Pada pasal 7 Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tercantum prinsip-prinsip profesionalitas yakni profesi guru (dan juga profesi dosen) merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: (a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; (b)

memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; (c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; (e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; dst.

Pengembangan kompetensi dan keprofesionalan guru menjadi strategi pemerintah dalam peningkatan mutu guru (Khlaisang & Songkram, 2019; Kim, Raza, & Seidman, 2019; Skorton, 2019). Guru tidak hanya mengajar secara mekanis saja, namun wajib mendiseminasi dan mempublikasikan karya ilmiahnya yang salah satunya hasil dari best practice atau praktik baiknya selama mengajar sehingga bisa menjadi refleksi bagi guru-guru lainnya untuk meningkatkan mutu guru secara keseluruhan.

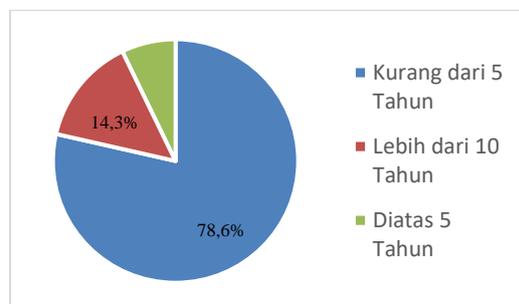
Namun, kenyataannya masih sedikit guru yang bisa melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah secara berkualitas. Sebagai bukti, dalam beberapa kali kegiatan observasi dan pelatihan yang dilakukan terhadap para guru, dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah yang ditulis oleh guru hampir semua kurang sesuai dengan standar kualifikasi karya ilmiah secara Nasional. Indikator kurang bermutunya karya ilmiah para guru, baik dari sisi substansi isi maupun aplikabilitasnya (Putra dkk., 2020; Tuwoso, Putra, Mukhadis, Mahamad, & Sembiring, 2020).

Guna mendukung pengembangan profesionalisme guru di atas, maka kami hadir untuk mengabdikan diri dalam kegiatan Pelatihan. Salah satu jenis kegiatan untuk menunjang profesionalisme guru adalah pendidikan dan pelatihan karya ilmiah yang yang di sebut praktik terbaik (Best Practice). *Best Practice* adalah sebuah karya tulis yang menceritakan pengalaman terbaik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi oleh guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan sehingga mereka mampu memperbaiki mutu layanan pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Apandi, 2018). Sumber lain dinyatakan bahwa Best Practice adalah cerita keberhasilan terbaik dari guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan dalam menyelesaikan masalah ketika melaksanakan tugas.

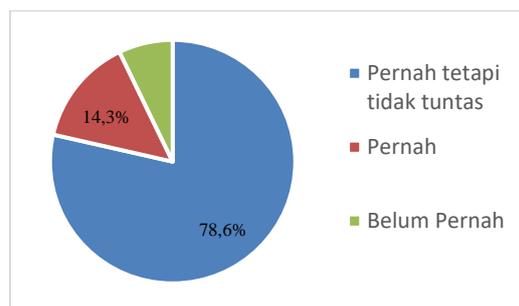
Publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmiah bidang pendidikan formal, antara lain dapat berupa laporan hasil penelitian, makalah berupa

tinjauan ilmiah gagasan atau pengalaman terbaik (Best Practice) di bidang pendidikan formal dan pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016: 22-27).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang diambil melalui angket dapat digambarkan dengan diagram pie pada gambar 1, 2, 3 & 4.

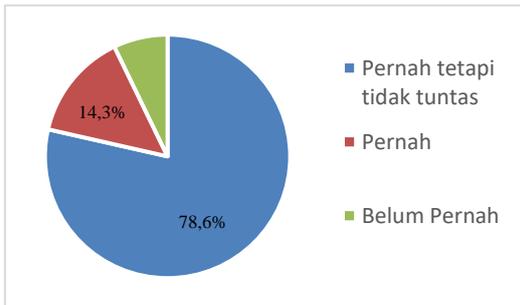


Gambar 1. Deskripsi Pangkat/ Golongan Guru
Diagram Pie gambar 1 menunjukkan berapa lama guru bertahan pada golongan saat ini. Berdasarkan gambar diagram pie menjelaskan guru SDN Tanjunggunung 78,6% mereka berada pada golongan atau pangkat kurang dari 5 thn , 14,3 % lebih dari 10 tahun dan 8 % diatas 5 tahun. Berdasarkan



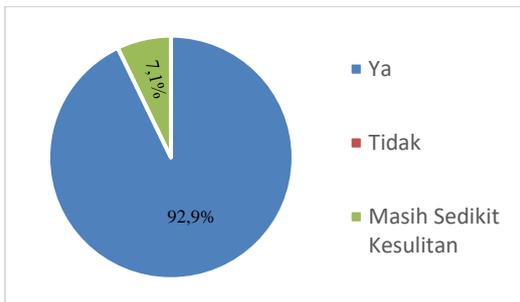
Gambar 2. Pengalaman guru SDN Tanjunggunung menulis best practice

Berdasarkan gambar 2 diagram pie menjelaskan guru SDN Tanjunggunung 78,6% mereka pernah menulis best praktis tetapi tidak tuntas, 14,3% mereka pernah menulis best practice dan 8% belum pernah menulis best practice.



Gambar 3. Pengalaman guru SDN Tanjunggunung menulis *best practice*

Berdasarkan gambar 3 diagram pie menjelaskan guru SDN Tanjunggunung 78,6% mereka pernah menulis best praktis tetapi tidak tuntas, 14,3% mereka pernah menulis best practice dan 8% belum pernah menulis best practice.



Gambar 4. Tingkat kesulitan dalam menulis praktik baik/ Best Practice

Berdasarkan gambar 4 diagram pie menjelaskan guru SDN Tanjunggunung 92,9 % mereka mengalami kesulitan dalam menulis best praktis dan 7,1 % mereka masih sedikit mengalami kesulitan.

Berdasarkan pra penelitian yang kami lakukan, tercatat data progress golongan atau pangkat guru SDN Tanjunggunung yang bervariasi yang terdiri dari golongan IIIa sampai golongan IV/b. Dari kondisi guru SDN Tanjunggunung yang telah dijelaskan dengan diagram pie menunjukkan adanya kebutuhan yang *urgent* untuk diberikan pelatihan.

Masalah utama adalah guru –guru SDN belum memahami rambu-rambu penulisan best practice dan sebagian besar belum pernah menyusun best practice. Berdasarkan observasi dan angket yang digunakan untuk menggali data analisis kebutuhan dari guru-guru SDN Tanjunggunung Peterongan kabupaten Jombang, maka kami menawarkan kepada mitra untuk melakukan pelatihan.

METODE

Metode pelaksanaan ini dibagi menjadi lima tahapan. Lokasi yang dipilih untuk pengabdian adalah kecamatan Peterongan, SDN Tanjunggunung Peterongan Jombang. Adapun tahapan pengabdian ini meliputi empat tahapan, yaitu: 1) tahapan analisis, 2) tahapan penyusunan materi, 3) tahapan pelaksanaan, dan 4) tahapan penyusunan laporan kegiatan.

- 1. Tahapan analisa** Pada tahapan ini, kami melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru SDN Tanjunggunung Peterongan Jombang di kecamatan peterongan, kabupaten Jombang dan memaparkan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh guru SDN Tanjunggunung. Google classroom dipilih untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran agar memudahkan pengelolaan kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.
- 2. Tahapan Penyusunan Materi** Tim pelaksana melakukan penyusunan materi berdasarkan tahapan analisa sebelumnya. Pada tahapan ini, tim menyusu pedoman pengembangan blended learning melalui flipped classroom penggunaan dengan menggunakan beberapa referensi yang sesuai dengan materi dan panduan untuk guru.
- 3. Tahapan pelaksanaan** Kegiatan ini dilakukan pada hari sabtu tanggal 1 may 2021 di SDN Tanjunggunung, kec. Perak, kab. Jombang. Pada tahapan ini, pemateri memaparkan *konsep best practice* dan apakah saja keuntungan yang akan kita dapatkan sebagai guru dengan menyusun best practice utuk kemajuan pembelajaran mereka.
- 4. Kegiatan pengabdian** ini akan dilaksanakan setelah semua perijinan dan persiapan peralatan sudah selesai dilakukan. Kegiatan akan dilaksanakan di SDN Tanjunggunung. Dalam pelaksanaanya peserta akan dibagi dalam dua kelompok dimana masing- masing kelompok terdiri dari 7 orang yang akan mempraktikan model flipped classroom berbasis blended learning. setiap kelompok akan dibimbing oleh satu narasumber.
- 5. Tahapan penyusunan laporan kegiatan** Pada tahapan ini, tim akan membuat laporan kegiatan dan hasil kegiatan

pengabdian yang sudah dilakukan. Hasil kegiatan yang dilakukan dibuat untuk jurnal pengabdian pada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini ada sebanyak 14 guru SDN Tanjung gunung di lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang. Dilihat dari jenis kelamin / *gender* peserta terdiri dari lima laki-laki dan sembilan perempuan. Peserta terdiri dari enam guru PNS dan delapan guru honorer. Enam guru PNS yang meliputi berbagai golongan, mulai golongan III/a sampai IV/b, 2 guru P3k dan sisanya masih honorer.

Berdasarkan hasil kuesioner analisis kebutuhan, mayoritas peserta sangat ingin membuat *best practice*/ praktik baik untuk keperluan kenaikan pangkat, pengajuan guru berprestasi dan sharing praktik baik dengan teman sejawat melalui desiminasi *best practice* / pengalaman praktik baiknya dalam melaksanakan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan motivasi, pemahaman, dan pengetahuan tentang bagaimana melaporkan *best practice* nya.

Dengan adanya pencerahan melalui pelatihan ini, guru-guru mulai memahami bagaimana menulis *best practice* yang baik. Hal ini terbukti setelah mendapatkan pelatihan *best practice* maka bapak /ibu guru SDN Tanjunggunung termotivasi untuk membuat *best practice*. Hal ini dibuktikan dari 14 peserta pelatihan ada 8 guru yang sudah menulis *best practice* secara lengkap.

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 8 s/d 9 mei selama 2 hari. Pelatihan ini dilakukan secara luring terbatas dengan bobot 16 JP yang diikuti lengkap 14 guru SDN Tanjunggunung. Pemateri pelatihan *best practice* dilakukan oleh dosen STKIP PGRI Jombang dalam program pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Proses Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pada tahap diskusi klasikal, hasil penelitian para guru (berupa makalah penelitian) dikaji bersama-sama untuk dapat ditransformasikan menjadi *best practice* yang merupakan menceritakan tentang pengalaman praktik baik selama proses



Gambar 5. Peserta pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat peningkatan produktivitas guru SDN dengan pembiasaan menulis *best practice* bermindset riset pada guru SDN Tanjunggunung, kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang dilaksanakan dengan lancar dan sukses. Berdasarkan hal itu maka simpulan dari kegiatan ini disampaikan sebagai berikut. Pertama, kegiatan yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini yaitu yaitu pra-pelatihan, kegiatan analisis *pre-research*, kegiatan *research* (tahap "on"), kegiatan *postresearch*, pelatihan dan pendampingan, dan evaluasi pasca kegiatan. Kedua, pelaksanaan pembiasaan menulis *best practice* ber-mindset riset pada guru SDN Tanjunggunung, kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang terbukti mampu meningkatkan produktiv. Ketiga, para peserta menghasilkan produk luaran berupa draft *best practice* yang siap disubmit pada kompetisi *best practice* tingkat regional.

pembelajaran di SDN Tanjunggunung. Pada kegiatan ini dilakukan pelatihan menulis paper dari hasil kegiatan/penelitian yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya. Selainitu, akan dibahas kesulitan-kesulitan para guru saat melakukan penelitian lapangan, tahap analisis data, hingga tahap penyusunan makalah hasil penelitian. Pada kegiatan proses publikasi karya ilmiah (tahap

ketiga). Hasil *best practice paper* pada kegiatan sebelumnya akan dianalisis bersama.

Proses Evaluasi Pasca Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap akhir evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan. Sebanyak 14 orang guru diberi angket isian. Angket berisi empat bidang. Bidang 1 yaitu terkait dengan konsep kepenulisan, bidang 2 berisi terkait pertanyaan *best practice*, bidang 3 terkait dengan kegiatan mini research untuk menulis, dan bidang 4 terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan.

Secara umum pelaksanaan kegiatan pelatihan terhadap para guru berjalan baik dan lancar. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat kepada para guru dan membantu mereka untuk mengimplemmentasikannya dikelas. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat peningkatan produktivitas guru SDN dengan pembiasaan menulis *best practice* bermindset riset pada guru SDN Tanjunggunung, kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang dilaksanakan dengan lancar dan sukses. Berdasarkan hal itu maka simpulan dari kegiatan ini disampaikan sebagai berikut. Pertama, kegiatan yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini yaitu yaitu pra-pelatihan, kegiatan analisis *pre-research*, kegiatan *research* (tahap "on"), kegiatan *postresearch*, pelatihan dan pendampingan, dan evaluasi pasca kegiatan. Kedua, pelaksanaan pembiasaan menulis *best practice* bermindset riset pada guru SDN Tanjunggunung, kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang terbukti mampu meningkatkan produktivitas, kompetensi dan keprofesionalan untuk menunjang mutu guru dalam lingkungan pembelajaran. Ketiga, para peserta menghasilkan produk luaran berupa draft *best practice* yang siap disubmit pada kompetisi *best practice* tingkat regional.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, Tim Pengabdian merekomendasikan dua hal, untuk pengabdian

kedepannya yakni pertama, peserta pengabdian sebagai agen perubahan harus mau memaksakan diri mereka untuk banyak membaca dan menulis karya ilmiah apapun bentuknya sebagai upaya pengembangan profesi berkelanjutan (PKB) sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendayaaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009. Kedua, kepala sekolah seyogyanya memfasilitasi dan memberikan keteladanan/ menjadi *role model* pembuatan penulisan *best practice* bagi guru (koleganya).

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, Idris. (2018). Teknik Menulis "Best Practice" bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Jakarta Kemendikbud Press.
- Mukhadis, A., Putra, A. B. N. R., Nidhom, A. M., Dardiri, A., & Suswanto, H. (2018). The Relevance of vocational high school program with regional potency priority in Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028, 1–8.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2016). *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Jakarta Kemendikbud Press.
- Khlaisang, J., & Songkram, N. (2019). Designing a virtual learning environment system for teaching twenty-first century skills to higher education students in ASEAN. *Technology, Knowledge and Learning*, 24(1), 41–63. <http://doi.org/10.1007/s10758-017-9310-7>
- Kim, S., Raza, M., & Seidman, E. (2019). Improving 21st-century teaching skills: The key to effective 21st-century learners. *Research in Comparative & International Education*, 14(1), 99–117. <http://doi.org/10.1177/1745499919829214>
- Putra, A. B. N. R., Syafrudie, H. A., Nidhom, A. M., Smaragdina, A. A., Md Yunos, J. B., Sembiring, A. I., & Eriyanto. (2020). The innovation of module training based heutagogy as an acceleration for increasing pedagogical supremacy of vocational education lecturers in the industrial revolution 4.0. *Journal of Physics: Conference Series*, 1456(1), 0–7.
- Tuwoso, T., Putra, A. B. N. R., Mukhadis,



- A.,Mahamad, A. K. B., & Sembiring, A. I. (2020). Development of MOOCs synchronized life-based learning to improve the quality of outcomes in prospective vocational teachers in the era of education 4.0. *Journal of Physics: Conference Series*, 1456(1), 0–7. <http://doi.org/10.1088/1742-6596/>
- Undang Undang Nomor 14 Tahun (2005) tentang Guru dan Dosen. <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/U>.
- Skorton, D. (2019). Branches from the same tree: The case for integration in higher education. *PNAS Direct Submission*, 116(6), 1865–1869. <http://doi.org/10.1073/pnas.1807201115>
- Triyono A. (2010). *Pengaruh Konsentrasi Ragi Terhadap Karakteristik Sari Buah Dari Beberapa Varietas Pisang (Musa Paradisiaca L)*. Balai Besar Pengembangan Teknologi Tepat Guna – LIPI. <http://repository.upnyk.ac.id/547/1/12.pdf>